

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

Untuk melengkapi lebih jauh pembahasan ini diperlukan landasan teoritis yang berguna dalam menelusuri gejala dan fenomena dengan lebih mudah. Kerangka teoritis juga diperlukan untuk menggambarkan dari mana suatu problem riset berasal. Secara khusus kegunaan teori adalah untuk melandasi dan mendasari pemikiran. Bagi peneliti dengan adanya teori yang relevan dengan permasalahan akan sangat membantu dalam pembuatan rancangan dengan segala perlengkapan.

##### 1. Lingkungan Sosial Sekolah

###### a. Pengertian Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan dapat diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme.

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.<sup>9</sup>

Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian kita adalah hasil interaksi antar gen-gen dan lingkungan sosial kita, karena interaksi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Jika dalam hal individu-individu yang memiliki beberapa gen yang sama

<sup>9</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau bersamaan lingkungan sosialnya, berinteraksi itu menghasilkan variasi-variasi/ perbedaan-perbedaan yang luas dalam personality.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.<sup>11</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga, dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Lingkungan sosial yang baik akan berpengaruh dan dapat mendorong semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga perlu adanya penciptaan lingkungan yang baik supaya memberikan

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.134

<sup>11</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.164

pengaruh yang positif terhadap anak supaya dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan diskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang yang berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sosial sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Lingkungan sosial sekolah juga dijadikan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya yang berhubungan terhadap motivasi belajar siswa.

#### **b. Fungsi Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah bahwa fungsi lingkungan sekolah antara lain:

<sup>13</sup>Haryu Islamuddin, *Op.cit*, h. 189

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- 3) Efisiensi  
Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi  
Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.

**c. Jenis-jenis Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial primer yaitu sebuah lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat hubungannya antara anggota satu dengan lain, anggota satu salingkenal mengenal dengan baik dengan anggota lain.
- 2) Lingkungan sosial sekunder yaitu sebuah lingkungan sosial yang biasanya hubungan anggota satu dengan anggota lainnya agak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal serta aktivitas-aktivitas khusus.<sup>14</sup>

#### d. Indikator Lingkungan Sosial Sekolah

Adapun indikator lingkungan sosial sekolah yang baik adalah:

- 1) Warga sekolah saling mendukung dan menghargai
- 2) Warga sekolah saling menunjukkan perilaku yang simpatik
- 3) Warga sekolah menerapkan kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah.<sup>15</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>16</sup> Jadi motivasi itu merupakan daya penggerak atau dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Slameto dalam buku Zalyana AU, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

<sup>14</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.201

<sup>15</sup><http://www.lingkunganSosialSekolah.blogspot.com/2014/01/indikatorlingkungansekolah.html?m=1>

<sup>16</sup>Sardiman, *Op Cit*, h. 73

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>18</sup>

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup> Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Berdasarkan paparan di atas bahwasanya belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Melalui pengalaman belajar siswa memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan atau kompetensi dan lain sebagainya. Agar siswa memperoleh sejumlah pengalaman baru, maka mereka harus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah laku yang diperoleh

<sup>17</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) h.

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.36

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.13

dari dalam proses belajar seperti mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.<sup>20</sup>

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwasanya motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang individu ke dalam bentuk aktivitas belajar nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi seorang siswa dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu dan dapat pula dari luar diri seseorang individu.<sup>23</sup> Motivasi yang bersumber dari dalam diri maupun luar diri dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerak atau mendorong para siswa untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya penggerak atau pendorong supaya siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik. Adapun secara umum, motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

<sup>20</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2012), h. 103

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 181

<sup>22</sup> Haryu Islamuddin, *Op Cit.*, h. 259

<sup>23</sup> Iskandar, *Op Cit.*, h. 187

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Motivasi Internal

Motivasi internal merupakan daya dorong seorang siswa untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berhubungan dengan aktivitas belajar.<sup>24</sup>

Apabila seorang siswa telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong seorang individu sebagai suatu kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang.

Seseorang yang memiliki motivasi internal selalu ingin maju dalam belajar dan cenderung akan menjadi anak yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

### 2) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan daya dorong dari luar diri seorang siswa yang berhubungan dengan belajarnya sendiri. Motivasi eksternal diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar.<sup>25</sup> Motivasi eksternal sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa. Motivasi eksternal diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tertinggi, kehormatan, dan lain

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 188

<sup>25</sup>Haryu Islamuddin, *Op Cit.*, h. 262



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Oleh karena itu, motivasi eksternal dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan Siswa. Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar. Dengan demikian kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram,

<sup>26</sup>Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.97-100

tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan fikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pembelajaran yang masih berkembang, lingkungan yang semakin bertambah baik merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran dan pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa. Guru adalah seorang pendidik profesional. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
  - b) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
  - c) Membina tertib belajar pergaulan lingkungan sekolah

#### d. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus, dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah-masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, dan lain-lain).
- 4) Mempunyai orientasi kemasa depan.
- 5) Lebih senang bekerja sendiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>27</sup>

**e. Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, baik motivasi pada guru sebagai pengajar maupun motivasi pada siswa sebagai pelajar. Dalam buku didaktik asas-asas mengajar “*Motivation is on essential condition of learning*” belajar diperlukan motivasi begitu juga hasil belajar juga banyak ditentukan oleh motivasi.<sup>28</sup> Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>29</sup> Dengan demikian, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran salah satu faktornya ditentukan oleh motivasi.

<sup>27</sup>Sadirman, *Op.cit*, h.83

<sup>28</sup>Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h.76

<sup>29</sup>Sadirman, *Op.cit*, h.84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Slameto dalam buku Djamarah, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dengan kondisi lingkungan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai yang lainnya. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dan peserta didik, serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam kependidikan. Slameto mengungkapkan, di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.<sup>31</sup>

Hubungan guru dengan murid yang kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti:

- a. Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak dan lain-lain.
- b. Tak pandai menerangkan, sinis, sombong.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h.13

<sup>31</sup> Slameto, *Op.cit*, h.66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam memberi angka, tak adil, dan lain-lain.

Sikap-sikap guru seperti ini tidak disenangi murid, hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.<sup>32</sup>

Selain itu, Slameto juga mengungkapkan ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang baik di kemudian hari dan,
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>33</sup>

Komponen lain dalam lingkungan sosial sekolah yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah hubungan sesama siswa di sekolah. Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk kesekolah karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.<sup>34</sup> Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberikan layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali di kelompoknya. Menurut Oemar Hamalik, agar setiap siswa merasa bahwa ia diterima dalam kelompoknya, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.cit*, h.89

<sup>33</sup> *Ibid*, h.99

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), h.154

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Praktikkan grup atau individual counseling sehingga setiap anak merasa betah di dalam kelompoknya.
- b. Susunlah rencana, tugas, dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga semua siswa menjadi anggota yang berfungsi di dalam kelompoknya.
- c. Kelompokkanlah para siswa berdasarkan sosiometri sehingga ada persamaan, saling tertarik, dan saling membantu di dalam kelompok.<sup>35</sup>

Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal ini dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.<sup>36</sup>

Karena lingkungan sosial yang sebagian besar sudah baik, mengakibatkan tercapainya motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial di sekolah sangat mempengaruhi lingkungan belajar siswa.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian bagi penelitian dalam memilih dan menetapkan penelitian yang sesuai karena

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h.177

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Op.cit*, h.154

peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Pada tahun 2011, Saudara Fauzan Anshari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Ekonomi melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar".<sup>37</sup> Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dengan kata lain semakin sering siswa meningkatkan motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi sebesar 0,223 atau 22,3% selebihnya 77,7% ditentukan oleh faktor lain. Judul penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada variabel X nya (prestasi belajar). Adapun judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu "Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai".

---

<sup>37</sup>Fauzan Anshari, *Hubungan Tingkat Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Ekonomi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pada tahun 2012 saudari Ismala Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Stimulus terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Duri".<sup>38</sup> Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan guru menggunakan variasi stimulus terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dilihat dari rekapitulasi angket, yakni persentase 50%. Judul penelitian ini memiliki persamaan dengan judul penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada variabel X nya. Adapun judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu "Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai".
3. Pada tahun 2012, saudari Sri Lestari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Eksternal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".<sup>39</sup> Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan

<sup>38</sup>Ismala, *Pengaruh Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Stimulus Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Duri*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2012.

<sup>39</sup>Sri Lestari, *Pengaruh Lingkungan Eksternal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Agama Islam.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 16,97 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain selain variabel lingkungan eksternal. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Sri Lestari meneliti lingkungan eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, sedangkan yang penulis teliti adalah lingkungan sosial sekolah yang berpengaruh dengan motivasi belajar. Adapun judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai”.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan penelitian. Untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami dan dapat diukur, hal ini perlu untuk memudahkan penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah Lingkungan Sosial Sekolah (variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (variabel Y).

1. Lingkungan Sosial Sekolah (variabel X)
  - a. Siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru.
  - b. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
  - c. Guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan sesama teman.
  - e. Siswa mengantarkan teman yang sedang sakit ke ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah).
  - f. Siswa mengingatkan teman ketika ada tugas yang diberikan oleh guru.
  - g. Siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan kepala sekolah.
  - h. Kepala sekolah memberikan nasihat kepada siswa ketika upacara di sekolah.
  - i. Siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan wakil kepala sekolah.
  - j. Wakil kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kesiswaan (OSIS).
  - k. Wakil kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa mengenai aturan disiplin sekolah.
  - l. Siswa mengucapkan salam ketika berpapasan dengan karyawan sekolah.
  - m. Karyawan sekolah melayani siswa yang membayar uang sekolah dengan baik.
2. Motivasi Belajar Siswa (variabel Y)
    - a. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
    - b. Siswa berusaha mencari dan memecahkan masalah belajar.
    - c. Siswa membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
    - d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
    - e. Siswa berupaya untuk bekerja sendiri.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Siswa mempertahankan opininya ketika diskusi.
- g. Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
- h. Siswa mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru.
- i. Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

- a. Lingkungan sosial sekolah berbeda-beda.
- b. Motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor.
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai.